BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Husein Umar (2005:303) menerangkan bahwa :

> "Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian.Juga di mana dan kapan penelitian dilakukan.Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Sedangkan menurut Sugiyono (2004:13) objek penelitian adalah "sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid da reliable tentang suatu hal (variable tertentu)".

Dari kedua penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan kegunaan tertentu. Berdasarkan pengertian di atas maka objek penelitian ini adalah EPS sebagai variable X1, PBV sebagai variable X2 dan harga saham sebagai variable Y pada sector perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2007:4) adalah sebagai berikut, "metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditentukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah".

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif (kualitatif) dan metode penelitian verifikatif (kuantitatif) yang dijelaskan melalui pengumpulan data di lapangan.

Sedangkan menurut sugiyono (2008:14) adalah sebagai berikut. "merupakan metode analisis yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi".

Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini digunakan untuk menjawab tujuan penelitian (1) mengenai kondisi EPS (2) mengenai kondisi PBV (3) dan mengenai kondisi harga saham.

Data yang diambil dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang sekaligus data sekunder, dengan metode *cross section,* yaitu data yang dikumpulkan pada waktu dan tempat tertentu (siagian dan sugiarto, 2006:18). Sejalan dengan metode di atas, penelitian ini berusaha menganalisis data-data harga saham di Bursa Efek Indonesia

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik.Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X_1 (*earning per share)* dan X_2 (*price to book value)* terhadap Y (Harga saham).Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, perlu dibuat desain penelitian yang bertujuan agar data dan informasi yang dimiliki lengkap, tepat dan akurat.Selain itu dalam melakukan penelitian perlu adanya rencana penelitian dan rancangan penelitian, supaya penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan sesuai harapan penulis.

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002:10) "desain penelittian merupakan prosedur-prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam pemilihan, pengumpulan dan analisis data secara keseluruhan".

Sesangkan menurut Moh. Nazir (2005:84) desain penelitian adalah "semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan proses keseluruhan penelitian yang meliputi perencanaan, pelaksanaan penelitian, dengan cara pemilihan, pengumpulan dan analisis data yang dibutuhkan oleh peneliti. Oleh sebab itu, membuat desain penelitian sangat penting agar penelitian berjalan dengan baik dan sistematis.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode yang digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
T-1	Deskriptif	Deskriptif	Tahun	Time series
T-2	Deskriptif	Deskriptif	Tahun	Time series
T-3	Deskriptif	Deskriptif	Tahun	Time series

Sumber : Umi Narimawati dkk 2010

Dari tabel di atas kemudian peneliti menguraikan sebagai berikut :

1. Tujuan penelitian pertama adalah untuk menganalisis *Earning per Share* (EPS) dan *Price to Book Value b*(PBV) terhadap harga saham dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul, melalui unit analisis yaitu perusahaan.
2. Tujuan penelitian kedua adalah untuk menganalisis pengaruh *Earning per Share* (EPS) dan *Price to Book Value b*(PBV) terhadap harga saham secara parsial dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul melalui unit analisis yaitu perusahaan.
3. Tujuan penelitian ketiga adalah untuk menganalisis pengaruh *Earning per Share* (EPS) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham secara simultan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul melalui unit analisis yaitu perusahaan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional Variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terikat dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai judul penelitian. Variabel itu sendiri dalam konteks penelitian menurut Soegiyono (2010: 38) sebagai berikut :

> "Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya."

Berdasarkan judul usulan penelitian yang telah dikemukakan di atas yaitu "Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia." Maka variabel-variabel yang diteliti dapat dibedakan menjadi dua :

a. Variabel Bebas/ Independent (X_1)

   Menurut Sugiyono (2009: 39) pengertian variabel bebas yaitu :

   "Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat)."

   Dalam hal ini variabel bebas yang akan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah variabel X_1adalah*Earning Per Share* (EPS) dan X_2adalah *Price to Book Value* (PBV). Dalam operasionalisasinya variabel ini semua variabel ini semua diukur oleh instrument pnegukur dalam bentuk rasio.

b. Variabel Terikat/ Dependent (Y)

   Menurut Sugiyono (2009: 39) pengertian variabel terikat yaitu :

   "Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang terjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

   Dalam hal ini variabel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah harga saham. Selengkapnya mengenai operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2
Operasionaliasi Variabel

No	Variabel	Konsep	Indikator	Skala
1	Independen: *Earning Per Share* (X_1)	EPS menunjukkan laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan (Tandelilin, 2010 : 374)	$\boldsymbol{EPS} = \frac{\text{EAT Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$	Rupiah
2	Independen: *Price to Book Value* (X_2)	PBV atau yang lebih dikenal dengan rasio harga/nilai buku dihitung sebagai rasio harga terhadap ekuitas pemegang saham, rasio ini sering digunakan untuk mengevaluasi bank (tandelilin, 2010:385)	$\boldsymbol{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar Saham yang Beredar}}{\text{Nilai Buku Saham}}$	Rasio
3	Dependen: Harga Saham	Saham adalah harga pasar dikalikan dengan jumlah saham yang beredar. Husnan (2001)	Jika pasar bursa efek tutup, maka harga pasar adalah harga penutupan. (closing price) (Hartono, 2003: 369)	Rupiah

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Pengertian data sekunder menurut Umi Narimawati (2008:12) "Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber pertama untuk menjawab masalah yang diteliti".

Sedangkan data sekunder meurut Jonathan Sawono (2007: 8) adalah data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan.Dengan demikian, sesuai pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan pengertian dari data sekunder adalah data yang didapat dengan cepat karena sudah tersedia sebelumnya.Seperti : Studi Kepustakaan (*Library Research)* yatu studi yang dilakukan untuk menggali teori-teori yang berhubungan dengan penulisan hasil peelitian agar supaya dapat dijadikan data sekunder dengan cara membaca dan

mempelajari buku-buku atau laporan yang dapat membantu kelancaran peneliti dalam penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, di mana data yang diperoleh penulis merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Artinya data-data tersebut berupa data kedua yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain. Data-data yang digunakan diperoleh dari laporan-laporan yang berhubungan dan sudah dipublikasikan oleh perusahaan sector perbankan melalui Bursa Efek Indonesia.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Dalam menentukan data yang akan diteliti dalam penelitian, penulis mengambil sampel dari sebuah populasi.

a. Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2007:72) mengartikan, "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".

Maka dari definisi di atas tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan seluruh objek maupun subjek yang akan dipelajari dan diteliti yang kemudian hasilnya dapat ditarik kesimpulan.

Populasi yang diambil oleh penulis adalah laporan keuangan perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2003-2012.

Tabel 3.3
Populasi

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
2	BABP	Bank ICB Bumi Putera Tbk
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
4	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk
6	BBKP	Bank Bukopin Tbk
7	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
8	BBNI	Bank Negara Indoneisa Tbk
9	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
11	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
12	BCIC	Bank Mutiara Tbk
13	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
14	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk
15	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk
16	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
17	BKSW	Bank Kesawan Tbk
18	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
19	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
20	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
21	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
22	BNII	Bank Permata Tbk
23	BNLI	Bank Permata Tbk
24	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk
25	BSWD	Bank Swadesi Tbk
26	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
27	BVIC	Bank Victoria International Tbk
28	INPC	Bank Artha Graha International Tbk
29	MAYA	Bank Mayapada International Tbk
30	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk
31	MEGA	Bank Mega Tbk
32	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk
33	NISP	Bank NISP OCBC Tbk
34	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
35	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk

36	PNBS	Bank Pan Indonesia Syariah Tbk
37	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk

Populasi yang diambil adalah 37 perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan laporan keuangan 10 tahun dari tahun 2003 sampai 2012. Sehingga populasi yang ada sebanyak 370 populasi.

b. Sampel

Bedasarkan penjelasan tersebut data dari populasi yang akan dijadikan sampel adalah neraca dan laporan laba rugi pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2012.

Untuk mengambil sampel penelitian penulis berpedoman pada pendapat yang dikemukakan sebagai berikut :

Menurut Sugiyono (2007:62) mengemukakan bahwa :

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi".

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, maka harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat. Adapun teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive.*

Pengertian *sampling purposive* menurut Sugiyono (2009:68) yaitu :

"*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu."

Dengan demikian sampel yang diambil oleh penulis adalah berupa laporan keuangan tahunan berupa neraca dan laporan laba rugi dari data tahun 2003-2012 sebanyak 10 tahun dengan pertimbangan bahwa :

1. Data yang diambil adalah laporan keuangan perusahaan sector perbankan yang sudah diaudit selama periode pengaruh dengan pendapat wajar tanpa pengecualian
2. Laporan keuangan yang diambil dari perusahaan perbankan yang mengalami fluktuasi harga saham yang beragam selama periode 2003-2012.
3. Laporan keuangan perusahaan perbankaan dari tahun 2003-2012 yang mengalami fenomena karena sudah dianggap *representative* (mewakili) untuk dilakukan uji penelitian.

Tabel 3.4
Sampel

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAAN
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
3	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk

Sampel yang diambil adalah 3 perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan laporan keuangan 10 tahun dari tahun 2003 sampai 2012. Sehingga sampel yang ada sebanyak 30 sampel.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research)* dan studi kepustakaan (*Library research).* Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan cara :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data primer yang diperoleh dengan cara:

a. *Observasi* (Pengamatan Langsung)

Dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke bagian staf perpustakaan yang ada di Pojok Bursa Efek Indonesia di Jl. Veteran No.10, Bandung untuk memperoleh data yang diperlukan.

b. Dokumen-dokumen

Pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perusahaan. Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan memperoleh data mengenai besarnya harga saham tiap periode, total ekuitas, jumlah saham yang beredar, dan laba bersih yang dimiliki perusahaan, serta informasi-informasi lain yang diperlukan.

2. Penelitian Kepustakaan *(Library Research)*

Penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku di perpustakaan dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti oleh penulis.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telat diperoleh dari hasl observasi lapangan, dan dokumntasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

Analisis kualitatif menurut Sugiyono (2010:14) :

> "Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasilama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi,melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail".

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dari variabel X1 dan X2, peneliti menggunakan metode kualitatif.

Analisis kuantitatif dalam penelitian ini antara lain :

Menurut Sugiyono (2010: 31) analisis kuantitatif adalah sebagai berikut :

> "Dalam penelitian kuantitatif analisis data mnggunakan statistic.Statistik yang digunakan dapat berupa statistik parametris dan statistik non

> parametris.Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random.Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan permbahasan.Penyajian data dapat berupa tabel, tabel distribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkarang), dam pictogram.Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interprestasi tehadap data-data yang telah disajikan."

Adapun langkah-langkah analisis verifikatif yang diuraikan di atas adalah sebagai berikut :

Dalam laporan keuangan industri perbankan biasanya sudah dicantumkan analisis keuangan, termasuk di dalamnya data EPS dan PBV. Namun hendaknya kita perlu untuk mengetahui rumusan matematis perolehan nilai variabel-variabel itu, sehingga ketika mendapati laporan keuangan yang tanpa dicantumkan rasio keuangannya masih bisa dilakukan olah data.

$$\textbf{EPS} = \frac{\text{EAT} \quad \text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

$$\textbf{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar Saham yang Beredar}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Setelah data terkumpul, diedit dan diklasifikasikan maka dimulai tahap penganalisaan data guna menjawab hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang merupakan analisis yang didasarkan pada angka-angka untuk mengukur pengaruh antara *Earning Per Share* (EPS)dan *Price to Book Value* (PBV)terhadap harga saham. Data tersebut dapat diolah dengan bantuan *software* komputer *Excel*2007 dan *SPSS* 16.0 *(Statistic Product and Service Solution)*.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan statistik Deskriptif. Statistik deskriptif tersebut digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda, dan untuk melihat bisa atau tidaknya regresi ini dilakukan Uji Asumsi Klasik dengan Normalitas, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi. Kemudian dilakukan analisis Uji F-test, Analisis Uji T- test dan Analisis Koefisien Determinasi Berganda ($\overline{R}^2$).

1. Persamaan Regresi Linier Berganda

Menurut Umi Narimawati (2008: 5) Analisis Regresi Linier Berganda yaitu :

> "Suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval".

Dalam hal ini penulis menggunakan alat analisis Regresi Linier Berganda karena dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan lebih dari satu. Analisis Regresi Linier berganda sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh antara *Earning Per Share* (EPS)dan *Price to Book Value* (PBV),terhadap Harga Saham yang diberikan pada perusahaan sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel

independen sebagai indicator.Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2).

Dengan persamaan umum sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \varepsilon$$

(Sumber:Sugiyono 2009)

Keterangan :

Y = Variabel Dependen (Harga saham)

α = Variabel konstanta

X_1 = Variabel Independen 1 (*Earning Per Share*)

X_2 = Variabel Independen 3 (*Price to Book Value*)

β_1, β_2 = Koefisien Regresi parsial

ε = *Error Term* (Tingkat kesalahan) yang merupakan variabel pengganggu yang mewakili faktor lain yang berpengaruh terhadap harga saham.

Regresi linier berganda dengan dua variabel X_1 dan X_2metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien tersebut dapat dihitug dengan menggunakan rumus sebagai berikur :

$\Sigma Y = na + \beta_1 \Sigma X_1 + \beta_2 \Sigma X_2$

$\Sigma X_1 Y = \alpha \Sigma X_1 + \beta_1 \Sigma X_1^2 + \beta_2 \Sigma X_1 X_2$

$\Sigma X_2 Y = \alpha \Sigma X_2 + \beta_1 \Sigma X_1 X_2 + \beta_2 \Sigma X_2^2$

(Sumber: Sugiyono, 2009: 279)

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik.Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunaan *Multiple Linier Regression* sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Beberapa asumsi itu di antaranya :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak.Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (sgnifikansi) koefisien regresi.Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian statistik.

Menurut Singgih Santoso (2002: 393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

- Jika probabilitas > 0.05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika probabilitas < 0.05 maka populasi tidak berdistribusi normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar Normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan :

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat dsimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (Singgih Santoso, 2002: 322).

Selain itu uji nomalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal.Uji yang digunakan untuk kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi di mana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesame variabel independen maka konskuensinya adalah :

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koefisien regrei menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi di antara sesame variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors (VIP),*

$$\text{VIP} = \frac{1}{1 - \text{Ri}^2}$$

(Gujarati, 2003: 351)

Di mana R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas $X_{1\backslash}$terhadap variabel bebas lainnya.Jika

nilai VIFnya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat multikolinieritas (Gujarati, 2003: 362).

c. Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koesifien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *Rank Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolute dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolute dari residual (*error)* ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogeny) (Gujarati, 2003 : 406).

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dajulu dihitung nilai statistic Durbin-Watson (D-W) :

$$D - W = \frac{(et\text{-}\ et\text{-}1)}{et2}$$

(Gujarati, 2003 : 467)

Kriteria uji : bandingkan nilai D_W dengan nilai d dari tabel Durbin_Watson :

- Jika D-W < $d_L$atau D-W > 4 - $d_{L,}$ kesimpulannya pada data terdapat aautokorelasi.
- Jika d_u< D-W < 4 - $d_{u,}$ kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
- Tidak ada kesimpulan jika : $d_L \leq$D-W $\leq d_u$atau 4 - $d_u \leq 4 - d_L$

(Gujarati, 2003: 470)

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test.*

2. Uji T- Test

Untuk mengetahui atau menguji apakah ada pengaruh antara masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen dan untuk mengetahui pengaruh yang paling dominan dari variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu dengan melihat nilai T-hitung yang paling tinggi (Nugroho. 2005:54).

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

a. Penetuan hipotesis dan Perhitungan T-hitung

   Perhitungan nilai t-hitung dilakukan dengan bantuan komputer program *SPSS.*

b. Penentuan T-tabel

Dengan tingkat kepercayaan 95 % (α = 0,05) karena pengujian dua sisi maka penentuan t-tabel menggunakan Uji-t dua sisi: α /2 dan *Degree of Rendom* nya (df) = n-k

Dimana :

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel Independen

c. Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan T-hitung dengan T-tabel

Dengan kriteria:

1). **T- hitung > T-tabel atau - T-hitung < -T-tabel, Maka Terima Ha,** yang berarti ada pengaruh yang signifikan terhadap perubahan nilai variabel dependen.

2). **T-hitung < T-tabel atau - T-hitung > -T-tabel , Maka Terima Ho,** yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap perubahan nilai variabel dependen.

Mengambil kesimpulan berdasarkan keputusan yang telah diambil. Dan menyimpulkan variabel apa yang paling berpengaruh terhadap harga saham industri perbankan.

3. Uji F- Test

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel Independen yaitu EPSdan PBV secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel Dependen yaitu harga saham .

Dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai variabel Independen dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Penyusunan Hipotesis dan menghitung F-hitung

   Perhitungan nilai F-hitung dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS.

b. Penentuan F-tabel

   Dilakukan dengan Uji-F pada tingkat kepercayaan 95% (α = 0,05) dan Derajat kebebasan (k-1, n-k) dengan menggunakan tabel distribusi normal.

   Dimana :

   n = Jumlah sampel

   k = Jumlah variabel dependen dan variabel independen

c. Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan F-hitung dengan F-tabel.

   Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai T-hitung masing-masing koefisien regresi dengan nilai T-tabel sesuai dengan tingkat signifikan yang digunakan.

Dengan kriteria:

1). **F-hitung > F-tabel atau - F-hitung < -F-tabel, Maka Terima Ha,**Artinya secara statistik dapat dibuktikan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap perubahan nilai variabel dependen.

2). **F-hitung < F-tabel atau - F-hitung > - F-tabel, Maka Terima H_0,** Artinya secara statistik dapat dibuktikan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap perubahan nilai variabel dependen.

d. Mengambil kesimpulan berdasarkan keputusan yang telah diambil. Dan menyimpulkan variabel apa yang paling berpengaruh terhadap harga saham sector perbankan.

4. Uji Koefisien Determinasi ($\overline{R}^2$)

Koefisien Determinasi digunakan sebagai alat analisis untuk menunjukan besarnya pengaruh dari variabel independen yang terdiri dari EPSdan PBVterhadap variabel dependen yaitu harga saham. Nilai $\overline{R}^2$ menunjukan seberapa besar model regresi mampu menjelaskan variabel-variabel tergantung. Koefisien Determinasi berkisar antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Apabila besarnya Koefisien Determinasi suatu persamaan mendekati 0 (nol) maka semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebaliknya apabila Koefisien Determinasi semakin mendekati 1 (satu) maka semakin besar pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi lebih dari 0,5 menunjukan bahwa variabel dependent dapat menunjukan hubungan terhadap dengan variabel independent dengan baik. Nilai koefisien kurang dari satu menunjukan bahwa ada variabel variabel yang tidak ditileti membawa pengaruh terhadap variabel independen (Suharyadi, Purwanto, 2009:218).

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistk dan perhitungan nilai uji statistik, pengujian hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifika dan Hipotesis alternative (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen yaitu *Earnung Per Share* sebagai X_1dan *Price to Book Value* sebagai X_2terhadap Harga saham sebagai variabel dependen (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis
    a. Hipotesis Penelitian

        Berdasarkan identifikasi masala yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

        a) Hipotesis parsial antara variabel bebas *Earning Per Share* (EPS) terhadap variabel terikat Harga Saham yang diberikan.

            H_0: $\rho \leq 0$, Diduga *Earning Per Share* tidak berpengaruh positif terhadap Harga saham.

            H_1: $\rho > 0$, Diduga *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

b) Hipotesis parsial antara variabel bebas *Price to Book Value* terhadap variabel Harga Saham.

H_0: $\rho \leq 0$, Diduga *Price to Book Value* tidak berpengaruh positif terhadap Harga saham.

H_1: $\rho > 0$, Diduga *Price to Book Value* berpengaruh positif terhadap Harga saham.

c) Hipotesis secara simultan antara variabel bebas *EarningPer Share* dan *Price to Book Value* terhadap Harga saham.

H_0: $\rho \leq 0$, Diduga *Earning Per Share* dan *Price to Book Value* tidak berpengaruh positif terhadap Harga saham.

H_1: $\rho > 0$, Diduga *Earning Per Share* dan *Price to Book Value*berpengaruhpositif terhadap Harga Saham.

2. Menentukan tingkat signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – 1, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0.05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-vaiabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

3. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan criteria sebagai berikut :

- Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan criteria :

a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_1diterima artinya variabel X dan Y ada pengaruhnya.

b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah peneimaan, berarti H_1 ditolak artinya antara variabel X dan Y tidak ada pengaruhnya.

c) t_{hitung}; dicari dengan rumus perhitungan thitunng, dan

d) t_{tabel}; dicari di dalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagaib berikut, $\alpha = 0.05$ dan dk = (n-k-1) atau 24-2-1 = 21

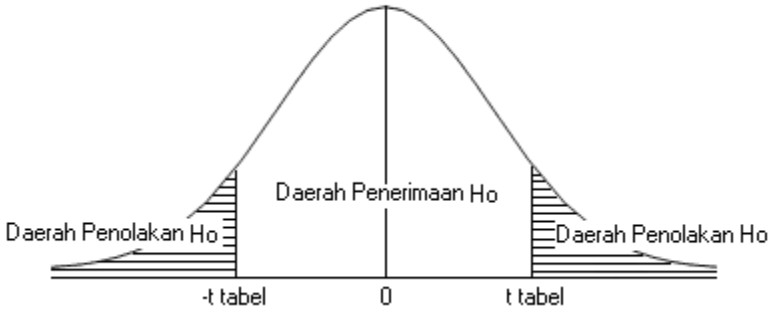
- hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :

a) tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada α = 5% untuk koefsien positif.

b) Tolak H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ untuk koefisien negatif.

c) Tolak H_0 jika nilai F-sign $< \alpha = 0.05$.

4. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan



Gambar 3.1

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

5. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya.Jika t_{hitung} dan f_{tabel} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan H_1 diterima (ditolak).Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, *Earning Per Share* (EPS) dan *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap harga saham yang diberikan. Tingkat signifikannya yaitu 5% (α = 0.05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95% dan hal ini menunjukkan adanya tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.